

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, MEKANISME  
*CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS  
LAPORAN KEUANGAN**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014-2018)

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:  
**Laila Sekar Ayu**  
NIM 15.0102.0135

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, MEKANISME  
*CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS  
LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:  
**Laila Sekar Ayu**  
NIM. 15.0102.0135

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

# SKRIPSI

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun Periode 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

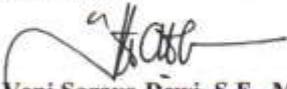
**Laila Sekar Ayu**

**NPM 15.0102.0135**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **16 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
**Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.**

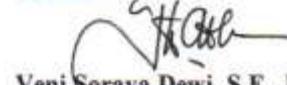
Pembimbing I

  
**Faqiatul Mariya Waharini, SE., M.Si.**  
Pembimbing II

Tim Penguji

  
**Lilik Andriani, S.E., M.Si.**  
Ketua

  
**Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.**  
Sekretaris

  
**Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.**  
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal **30 AUG 2019**



**Dra. Marlina Kurnia, MM**  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Sekar Ayu  
NIM : 15.0102.0135  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 16 Agustus 2019  
Pembuat Pernyataan,



Laila Sekar Ayu  
NIM 15.0102.0135

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Laila Sekar Ayu  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 23 Februari 1997  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Paten Jurang Rt 003/Rw 017 Magelang  
Tengah  
Alamat Email : [lailasekarayu@gmail.com](mailto:lailasekarayu@gmail.com)

Pendidikan Formal:  
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Rejowinangun Utara 4  
Magelang  
SMP (2009-2012 ) : SMP Negeri 10 Magelang  
SMA (2012-2015) : SMK Negeri 2 Magelang  
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi Universitas Muhammadiyah  
Magelang

Magelang, 16 Agustus 2019  
Peneliti,



Laila Sekar Ayu  
NIM 15.0102.0135

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”  
(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

“Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka mau mengubahnya sendiri”  
(Terjemahan Q.S. Ar-Ra’du : 11)

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”  
(H.R. Bukhori dan Muslim)

“Permudahkanlah dan jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan menakutkan”  
(HR Anas ra)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).”**

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Program Srata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., Sc, Ak selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Veni Soraya Dewi, SE., M.Si dan Ibu Faqiatul Mariya Waharini, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menuntun saya selama studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu berjuang dengan memberikan pendidikan yang terbaik.
8. Sahabat-sahabat yang selalu mendampingi, menghibur dan memberikan dukungan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Magelang, 16 Agustus 2019

Peneliti,



Laila Sekar Ayu  
NIM 15.0102.0135

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....</b>	<b>11</b>
A. Telaah Teori .....	11
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	11
2. Integritas Laporan Keuangan .....	12
3. Independensi Auditor .....	14
4. Mekanisme <i>Corporate Governanve</i> .....	15
5. Kualitas Audit.....	19
6. Ukuran Perusahaan.....	21
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	22
C. Perumusan Hipotesis.....	24
D. Model Penelitian .....	32
<b>BAB III METODA PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Populasi dan Sampel .....	33
B. Data Penelitian .....	34

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
D. Alat Analisis Data .....	39
1. Analisis Statistik Diskriptif .....	39
2. Uji Asumsi Klasik .....	40
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
E. Pengujian Hipotesis.....	44
1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
2. Uji Statistik F ( <i>Goodness Of Fit Test</i> ).....	45
3. Uji t.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Sampel Penelitian.....	48
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
C. Uji Asumsi Klasik .....	52
1. Uji Normalitas .....	52
2. Uji Multikolonieritas .....	53
3. Uji Autokorelasi .....	53
4. Uji Heteroskedastisitas .....	55
D. Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
E. Uji Hipotesis .....	58
1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
2. Uji Statistik F ( <i>Goodness of Fit</i> ) .....	59
3. Uji Statistik t.....	60
F. Pembahasan.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	42
Tabel 4.1 Metoda Pengambilan Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.2 Statistik Diskriptif .....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas .....	53
Tabel 4.5 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Run Test</i> .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linear Berganda .....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	32
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F .....	46
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t positif .....	47
Gambar 4.1 Penerimaan Uji F .....	59
Gambar 4.2 Nilai Uji t independensi auditor .....	60
Gambar 4.3 Nilai Uji t komisaris independen .....	61
Gambar 4.4 Nilai Uji t kepemilikan manajerial .....	61
Gambar 4.5 Nilai Uji t kepemilikan institusional .....	62
Gambar 4.6 Nilai Uji t ukuran komite audit .....	62
Gambar 4.7 Nilai Uji t kualitas audit .....	63
Gambar 4.8 Nilai Uji t ukuran perusahaan.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian .....	81
Lampiran 2 Daftar Variabel Independensi Auditor .....	82
Lampiran 3 Daftar Variabel Komisararis Independen .....	87
Lampiran 4 Daftar Variabel Kepemilikan Manajerial .....	90
Lampiran 5 Daftar Variabel Kepemilikan Intitusional .....	93
Lampiran 6 Daftar Variabel Ukuran Komite Audit .....	96
Lampiran 7 Daftar Variabel Kualitas Audit.....	99
Lampiran 8 Daftar Variabel Ukuran Perusahaan .....	105
Lampiran 9 Daftar Variabel Integritas Laporan Keuangan.....	108
Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian .....	113
Lampiran 11 Statistik Deskriptif .....	118
Lampiran 12 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	118
Lampiran 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	121
Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	121
Lampiran 15 Hasil Uji F .....	121
Lampiran 16 Hasil Uji t.....	122
Lampiran 17 Tabel Uji Durbin Watson .....	123
Lampiran 18 Tabel F.....	125
Lampiran 19 Tabel t.....	126

## ABSTRAK

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Oleh :  
**Laila Sekar Ayu**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi penelitian ini adalah 164 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan independensi auditor, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** *Integritas Laporan Keuangan, Independensi Auditor, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut pada periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2015) dalam PSAK No.1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Laporan keuangan dikatakan berintegritas jika memenuhi kualitas *reliability*. Informasi dapat dikatakan *reliable* jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*). Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan konservatisme. Menurut Setiawan (2016) secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena berguna untuk memprediksi kondisi mendatang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk

mengurangi adanya manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Konservatisme akuntansi dianggap tepat digunakan sebagai ukuran integritas laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan yang konservatif terbukti lebih andal (*reliable*) dan tidak *overstate* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui utang dan kerugian yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Konservatisme akuntansi terbukti dapat mengurangi biaya keagenan yang timbul dari informasi yang asimetris antara *principal* dan *agent*. Upaya menghindari transfer kekayaan yang dilakukan pihak investor, maka pihak kreditur menginginkan pelaporan keuangan yang konservatif. Prinsip konservatif dapat mengurangi sifat oportunistik pihak manajemen.

Astria (2011) menyatakan banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang terlalu rendah sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar seperti Enron, Tyco, Global Crossing, Worldcom, Toshiba, dan beberapa perusahaan yang berada di Indonesia seperti PT Kimia Farma, Bank Lippo dan Bank Century yang sebelumnya mempunyai kualitas audit bagus. Hal tersebut merupakan kegagalan dari pihak perusahaan yang menyangkut integritas

laporan keuangan dalam memberikan informasi terhadap pengguna laporan keuangan.

Kasus kecurangan tersebut melibatkan banyak pihak dan merugikan para pengguna laporan keuangan. Pihak yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan di antaranya CEO, komisaris, komite audit, auditor internal, bahkan auditor eksternal. Terungkapnya kasus tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Integritas laporan keuangan menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajemen dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu yang dilaporkan.

Fenomena pada perusahaan manufaktur terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dua anak perusahaan TPSF yakni PT Indo Beras Unggul dan PT Jatisari Sri Rejeki diduga memproduksi beras premium yang tidak sesuai dengan keterangan label yang terjadi pada pertengahan tahun 2017. Dampak dari kejadian tersebut yaitu dari sisi *market* harga saham AISA terus merosot hingga sekarang. Pada sisi bisnis, operasi bisnis beras TPSF hampir berhenti total. Hal tersebut terlihat dari laporan keuangan tahun 2017 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penjualan dari divisi beras.

Hasil penelitian Ernst & Young Indonesia (EY) menemukan banyaknya kegagalan pada pengelolaan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yaitu beberapa poin laporan yang dirilis EY Indonesia ditemukan adanya pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit

laporan keuangan untuk tahun buku 2017. Terdapat dugaan *overstatement* Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPSF serta *overstatement* Rp 663 miliar pada akun penjualan dan sebesar Rp 329 miliar pada EBITDA entitas makanan. *Overstatement* yang dilakukan pada Grup TPSF tersebut dapat menyebabkan turunnya integritas pada laporan keuangan. ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com), 2019)

Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu independensi auditor. Mulyadi (2013) menyatakan independensi seorang auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Independensi sebagai cara pandang yang tidak memihak dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Masa kerja auditor dengan klien diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik yaitu membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama sementara untuk KAP sampai 5 tahun (Mudasetia & Solikhah, 2017).

Pada penelitian Mudasetia & Solikhah (2017) serta Fitrawansyah & Syahnifah (2018) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Setiawan (2015) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2013) mengungkapkan dengan adanya sistem *Good Corporate Governance* para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan memperoleh *return* atas investasinya, karena *corporate governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. *Good Corporate Governance* menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclose*) informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Perusahaan publik maupun *privat* harus memandang *good corporate governance* sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Saksakotama & Cahyonowati (2014) serta Siahaan (2017) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Mudasetia & Solikhah (2017) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai

kemungkinan (*joint probability*) untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Mudasetia & Solikhah (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Priharta (2017) juga menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Aljufri (2014) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia & Solikhah (2017) yang meneliti tentang pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia & Solikhah (2017) **pertama** adalah menambahkan variabel ukuran perusahaan. Alasan menambahkan ukuran perusahaan karena perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan

butir-butir laporan keuangannya sehingga informasi yang dimiliki menjadi lebih banyak diungkapkan. Perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang integritas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi (Siahaan, 2017). Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan sudah banyak diteliti namun hasilnya tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2018), Siahaan (2017) serta Akram, Basuki, & Budiarto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Ismail (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. **Kedua**, pada penelitian ini menggunakan data penelitian selama 5 tahun terakhir (2014-2018) karena dengan menggunakan data selama 5 tahun terakhir diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan dengan kondisi perusahaan saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh antara independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah terdapat pengaruh antara mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?

4. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Kontribusi Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan sosial lingkungan, berkaitan dengan integritas laporan keuangan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya

yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

## **2. Praktis**

- a. Bagi perusahaan, memperhatikan jalannya mekanisme *corporate governance* dalam operasional perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang akuntansi yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan, menambah pengetahuan dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian. Bab ini menyajikan perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian, berisi uraian mengenai populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V Kesimpulan, berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* atau teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan prinsipal-agen terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak kepada orang lain. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang didalamnya terdapat suatu kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Masalah agensi disebabkan oleh konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi yang dapat menyebabkan perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan, dibandingkan dengan *principal*. Menurut Anthony & Govindarajan (2012) teori keagenan sebagai hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Teori

keagenan memiliki asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu:

1) Asumsi sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationally*), manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

2) Asumsi keorganisasian

Asumsi keorganisasian menekankan adanya konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

3) Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan.

## 2. Integritas Laporan Keuangan

Mulyadi (2013) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang dan mengemukakan fakta seperti apa adanya. Berdasarkan SFAC No. 2 mengenai *Qualitative Characteristic Of Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*).

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat, serta bebas dari tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen dalam memanipulasi angka-angka akuntansi untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur terkait transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 2015). Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. *Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut:

- 1) Daya uji (*Verifiability*)
- 2) Ketepatan penyajian (*Representational Faithfulness*)
- 3) Netralitas (*Neutrality*)

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan prinsip konservatisme. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan akan lebih berintegritas apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak *overstate* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut (Astria, 2011). Prinsip konservatif dapat mengurangi sifat oportunistik pihak manajemen serta mengurangi biaya agensi yang muncul sebagai akibat dari adanya asimetri informasi.

### 3. Independensi Auditor

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Mulyadi (2013) menyatakan seorang auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti: kreditur, pemilik, maupun calon pemilik.

Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor internal. Dengan demikian, seorang auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Terdapat dua aspek independensi menurut (Susiana & Herawaty, 2007) yaitu:

- 1) Independensi sikap mental (*independence of mind/independence of mental attitude*), independensi sikap mental ditentukan oleh pikiran akuntan publik untuk bertindak dan bersikap independen.
- 2) Independensi penampilan (*image projected to the public/appearance of independence*), independensi penampilan ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independensi akuntan publik.

#### 4. Mekanisme *Corporate Governanve*

*Corporate governance* merupakan perluasan konsep yang mengatur hubungan antara manajemen dengan investor yang memungkinkan timbulnya *agency problems*. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency problem* merupakan suatu kondisi ketika pengelola perusahaan (manajemen) tidak bekerja secara optimal dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemilik (investor) karena adanya *conflict of interest* yang berdampak pada munculnya *agency cost*. Hal ini dimungkinkan karena dengan kelebihan informasi yang dimilikinya (*asymetric information*) para manajer dapat bertindak atau mengambil keputusan yang hanya menguntungkan dirinya namun mengorbankan kepentingan pemilik yang dapat menimbulkan biaya kegaenan. Nicolin & Sabeni (2013) menyatakan salah satu cara untuk meminimalisir *agency problem* yaitu dengan menerapkan mekanisme *corporate governance*.

*Corporate Governance* menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (2013) didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* yaitu menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pada penelitian ini mekanisme *corporate governance*

terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit.

**a. Komisaris Independen**

Komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Istiantoro, Paminto, & Ramadhani (2017) menyatakan bahwa komisaris independen sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen sehingga komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

**b. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris juga disebut sebagai kepemilikan manajerial (Irfana & Muid, 2012).

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku manajemen yang menyimpang. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen akan memotivasi manajer untuk memfokuskan pada kinerja perusahaan dengan mengutamakan kepentingan pemegang saham termasuk dirinya dalam setiap pengambilan keputusan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

**c. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh intitusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri. Kepemilikan institusional akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga integritas

laporan keuangan dapat terjaga dengan baik. Persentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Hal tersebut disebabkan karena investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi data laporan keuangan.

Investor institusional merupakan investor dengan kepemilikan saham yang besar sehingga memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen (Fajaryani, 2015). Selain itu, investor institusional merupakan investor yang berpengalaman sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan secara lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan.

#### **d. Ukuran Komite Audit**

Menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004, komite audit bertugas memberikan masukan kepada dewan komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi dan melaksanakan tugas-tugas lain yang

berkaitan dengan tugas dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan. Aturan minimum anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang tetapi dari *specific best practise suggestion* yang disebutkan oleh (Rezaee, 2009) anggota komite audit adalah setidaknya lima orang.

Komite audit dalam penelitian ini menggunakan proksi ukuran komite audit. Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota komite audit. Semakin banyaknya jumlah anggota komite audit maka cenderung untuk meningkatkan integritas laporan keuangan (Susiana & Herawaty, 2007). Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Tujuan pembentukan komite audit adalah:

- 1) Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai.
- 3) Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya.
- 4) Merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

## **5. Kualitas Audit**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, apabila mampu memenuhi

standar auditing dan standar pengendalian mutu. Sedangkan DeAngelo (1981) mendefinisikan *audit quality* sebagai probabilitas (kemungkinan) seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sangat berpengaruh dalam pelaporan keuangan karena bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Auditor dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik (Aljufri, 2014).

Pada penelitian ini, kualitas audit menggunakan proksi ukuran KAP. Menurut DeAngelo (1981) mengemukakan bahwa ukuran kantor akuntan adalah wakil untuk kualitas audit (independensi auditor) karena tidak ada satu klien yang penting untuk satu KAP yang berukuran besar (KAP big four), dan mempunyai reputasi yang lebih besar untuk kehilangan (keseluruhan kelompok klien mereka) jika mereka salah melaporkan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, *big four* ini berafiliasi dengan KAP Indonesia, yaitu sebagai berikut :

- 1) Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja bermitra dengan Ernst & Young (EY).
- 2) Osman, Bing, Satrio dan rekan bermitra dengan Deloitte Touvhe Tohmatsu (DIT).
- 3) Siddharta & Widjaja bermitra dengan Kinsfield Peat Marwick Goerdeller (KPMG).

- 4) Haryanto, Sahari dan rekan bermitra dengan Prince Waterhouse Cooper (PWC).

## **6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Mulyanto & Budiono, 2014). Menurut Siahaan (2017) ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan akan menjadi sorotan publik yang diikuti dengan semakin banyaknya informasi yang dapat diterima oleh publik sehingga manajemen campur tangan dalam pembuatan laporan keuangan eksternal yang akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi untuk investor yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut berhubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mudasetia & Solikhah (2017)	Variabel independen: independensi, mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas audit Variabel dependen: integritas laporan keuangan	1. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2. Independensi dan mekanisme <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2	Lubis (2018)	Variabel independen: ukuran KAP, ukuran perusahaan, manajemen laba Variabel dependen: integritas laporan keuangan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 2. Ukuran KAP dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3	Fitrawansyah & Syahnifah (2018)	Variabel independen: independensi auditor Variabel dependen: integritas laporan keuangan	Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4	Ayu, Sari & Hapsari (2018)	Variabel independen: komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, <i>audit tenure</i> Variabel dependen: integritas laporan keuangan	1. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. 2. <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 3. Komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Terdahulu**  
**(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Kartika & Nurhayati (2018)	Variabel independen: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor, ukuran KAP Variabel dependen: integritas laporan keuangan	1. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
6	Qonitin (2018)	Variabel independen: kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit Variabel dependen: integritas laporan keuangan	1. Komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 2. Kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
7	Siahaan (2017)	Variabel independen: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan Variabel dependen: integritas laporan keuangan	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Terdahulu**  
**(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	Priharta (2017)	Variabel independen: kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit Variabel dependen: integritas laporan keuangan	1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. 2. Komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
9	Saksakotama & Cahyonowati (2014)	Variabel independen: mekanisme <i>corporate governance</i> , ukuran KAP, <i>audit tenure</i> , ukuran perusahaan Variabel dependen: integritas laporan keuangan	1. Kepemilikan manajerial, komisaris independen, <i>audit tenure</i> , ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2. Kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Sumber: Data penelitian terdahulu diolah, 2019*

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jensen & Meckling (1976) menyatakan antara manajemen dan pemegang saham mempunyai kepentingan yang berbeda, pemegang saham menginginkan keuntungan dari investasinya dan agen menginginkan balas jasa dari pekerjaan yang diberikan oleh pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut diperlukan pengawasan terhadap laporan keuangan oleh auditor yang bebas dari pengaruh kepentingan pihak-pihak lain

sehingga independensi seorang auditor diperlukan. Independensi menuntut adanya kemandirian dalam mengaudit suatu laporan keuangan, tidak memihak pada salah satu pihak baik pihak prinsipal maupun pihak agen.

Independensi sangat penting karena memengaruhi kredibilitas laporan keuangan manajemen berkaitan dengan opini kewajarannya yang dibuat oleh seorang auditor. Auditor yang independen mencerminkan sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Pradita, 2015). Auditor yang independen lebih besar dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Sebaliknya, auditor yang tidak independen lebih rendah dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian Setiawan (2015) serta Putra & Muid (2012) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

**H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

## **2. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

### **a. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa komisaris independen dapat berperan sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal, melakukan pengawasan

terhadap kebijakan manajemen dan memberikan masukan kepada manajemen. Menurut Putra & Dewi (2016) komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan. Komisaris independen akan mengurangi konflik agensi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Komisaris independen bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan serta sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait (Ariantoni, 2017). Dengan adanya proporsi komisaris independen yang tinggi, maka akan mendorong pengungkapan informasi yang lebih andal dan netral.

Hasil penelitian dari Siahaan (2017) dan Priharta (2017) serta Saksakotama & Cahyonowati (2014) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

**H2a : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

## **b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku manajemen yang menyimpang. Kepemilikan saham oleh manajemen akan memotivasi manajer untuk memfokuskan pada kinerja perusahaan dengan mengutamakan kepentingan pemegang saham termasuk dirinya dalam setiap pengambilan keputusan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Kepemilikan tersebut akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Keberadaan kepemilikan manajerial akan mendorong manajer cenderung bertindak adil dalam kepentingan pemegang saham karena mereka juga merupakan bagian dari pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan (Putra & Muid, 2012). Dengan demikian, semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan meningkatkan keintegritasan laporan keuangan.

Penelitian Kartika & Nurhayati (2018) serta Siahaan (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

**H2b : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan**

**c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Hal tersebut disebabkan karena investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi data laporan keuangan.

Keberadaan kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen karena pemegang saham institusi memiliki kemampuan dan profesional yang baik dalam menilai laporan yang disajikan oleh manajemen. Sehingga jumlah kepemilikan institusional yang semakin tinggi membuat pengawasan lebih tinggi dan dapat mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berintegritas.

Penelitian Kartika & Nurhayati (2018) serta Siahaan (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

**H2c : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan**

**d. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

*Agency theory* menyatakan bahwa komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi (Jensen & Meckling, 1976). Komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit.

Keberadaan komite audit dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat. Oleh karena itu semakin banyaknya personel yang menjadi komite audit maka kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat.

Penelitian dari Siahaan (2017) dan Verya (2017) serta Putra & Muid (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

**H2d : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa audit merupakan bentuk monitoring yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan. KAP *big four* memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih baik dalam pelaporan keuangan, karena audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. (Priharta, 2017). Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi (KAP *Big Four*) akan meningkatkan integritas laporan keuangan (Saputra & Desmiawati, 2014).

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan besar mempunyai reputasi yang lebih baik dalam opini publik. Dengan demikian semakin besar ukuran KAP maka integritas laporan keuangan perusahaan yang diaudit juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia & Solikhah (2017) serta Priharta (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

### **H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Saputra & Desmiawati (2014) perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga ketika ukuran perusahaan bertambah besar, kepentingan publik atas penyajian laporan keuangan yang berintegritas juga semakin tinggi. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena memiliki lebih banyak informasi yang diungkapkan.

Perusahaan yang berukuran besar diduga mempunyai karyawan ahli yang berkualitas sehingga akan lebih memahami tentang integritas laporan keuangan dan akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Siahaan, 2017). Sesuai *agency theory* ukuran perusahaan menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditur. Kemungkinan besar perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dan laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan lebih baik dan stabil.

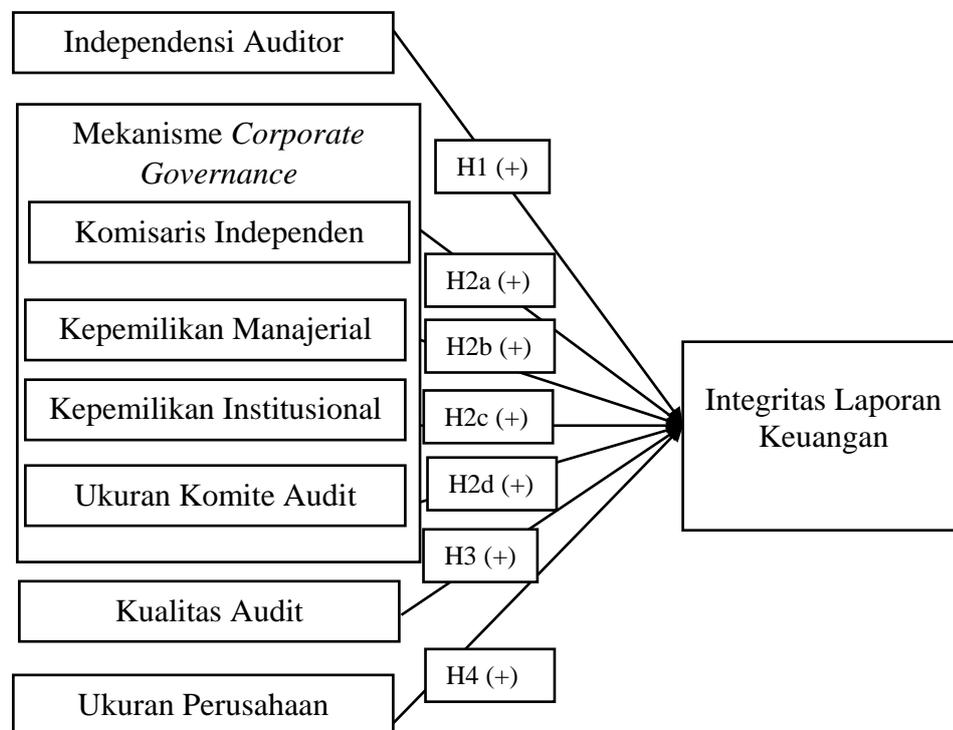
Penelitian Lubis (2018), Siahaan (2017) dan Verya (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis:

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

#### D. Model Penelitian

Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website pasar modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2014-2018.
- 2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2014-2018 yang telah diaudit.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi tentang komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit yang tertera jelas dalam laporan tahunan perusahaan periode 2014-2018.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menyertakan laporan auditor independen bersamaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2014-2018.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan untuk periode 2014 sampai 2018 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website masing-masing perusahaan.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengumpulan data tidak langsung, yaitu berupa data laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai 2018 dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan yang bersangkutan.

## **C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **1. Variabel Dependen**

#### **a. Integritas Laporan Keuangan**

Integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Integritas laporan keuangan adalah salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Aljufri, 2014). Pada penelitian ini,

pengukuran integritas laporan keuangan diproksikan dengan menggunakan konservatisme. Perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif (Smith & Dong, 2011). Interpretasi umum dari konservatisme akuntansi didefinisikan “tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang diperlukan dalam membuat perkiraan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak *overstated* dan kewajiban atau beban tidak *understated*” (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran akrual. Ukuran tersebut dihitung menggunakan rumus (Givoly & Hayn, 2000).

$$\text{KNSV} = \frac{L - \text{AKO} - \text{Depresiasi}}{\text{total aset}} \times (-1)$$

Keterangan :

KNSV = Indeks Konservatisme

L = Laba Bersih

AKO = Aliran Kas Operasi

Apabila hasil bertanda positif, maka perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Namun bila hasil bertanda negatif, perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

## 2. Variabel Independen

### a. Independensi Auditor

Independensi seorang auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Mulyadi, 2013). Masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Independensi auditor pada penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* yang mengambil nilai 0 dan 1. Angka 0 pada perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun, yang berarti tidak memiliki sikap independen. Angka 1 pada perusahaan yang menggunakan auditor dalam jangka waktu 3 tahun atau kurang, yang berarti memiliki sikap independen (Setiawan, 2015).

### b. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah sebuah badan yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan (Mudasetia &

Solikhah, 2017). Jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Pada penelitian ini untuk menghitung jumlah komisaris independen adalah dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Perhitungan tersebut digunakan dalam penelitian (Kartika & Nurhayati, 2018).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris yang berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan (Linata & Sugiarto, 2012). Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan saham yang beredar. Perhitungan tersebut digunakan dalam penelitian (Kartika & Nurhayati, 2018).

$$MANAJ = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Pada penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki investor institusional

dibagi dengan saham yang beredar. Perhitungan tersebut digunakan dalam penelitian (Kartika & Nurhayati, 2018).

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### e. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Pada penelitian ini, pengukuran komite audit dengan cara menghitung jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

$$\text{KOMA} = \text{Jumlah komite audit dalam perusahaan}$$

#### f. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Kualitas audit yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan proksi ukuran KAP. Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *big four* dan *non big four*. Ukuran KAP *big four* memiliki peran besar dalam proses pengauditan dimana, dengan KAP *big four* perusahaan cenderung tidak berani melakukan tindakan kecurangan, serta KAP *big four* dianggap lebih memiliki kredibilitas yang tinggi untuk menjaga nama baik mereka. Sehingga, praktek kecurangan pada sebuah perusahaan dapat dideteksi. KAP *big four* diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1

digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

#### **g. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil (Mulyanto & Budiono, 2014). Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu parameter untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka terdapat kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Dalam mengukur ukuran perusahaan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2017) menggunakan total aset. Pengukuran total aset pada penelitian ini juga memakai *logaritma natural* ( $Ln$ ).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln. \text{ Total Assets}$$

### **D. Alat Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Tujuan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2018:19).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil dari pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Model penelitian yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu jika di atas tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2018:164).

### b) Uji Multikoloniearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikoloniearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel independen yang saling berkorelasi membuat variabel tersebut menjadi tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Influence Factor* (VIF). ukuran tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki kesempatan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Atau dengan kata lain variabel independen dapat menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang

sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018:112). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji *Durbin–Watson*.

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

*Sumber: Ghozali, 2018*

Uji *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

*Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

- (1)  $H_0$  : residual (res\_1) random (acak)
- (2)  $H_A$  : residual (res\_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2018:121):

- (1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- (2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara *random* (acak).

#### **d) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjser. Uji *glesjser* dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* adalah:

- a) Tidak terjadi heterokedastisitas jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$ .
- b) Terjadi heterokedastisitas, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ .

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Untuk mendukung hasil

dan akurasi penelitian, data yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS. Persamaannya sebagai berikut:

$$ILK = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 KI + \beta_3 KM + \beta_4 KPI + \beta_5 KMA + \beta_6 KA + \beta_7 UP + \varepsilon$$

Keterangan:

ILK = Integritas Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_7$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

IA = Independensi Auditor

KI = Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KPI = Kepemilikan Institusional

KMA = Ukuran Komite Audit

KA = Kualitas Audit

UP = Ukuran Perusahaan

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time*

*series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

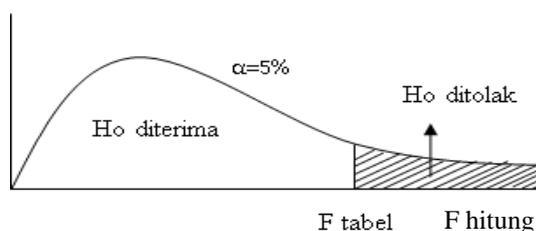
Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam kenyataannya dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2018) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* =  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif. Jika koefisien ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) maka, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil. Hal ini berarti model variabel independen yang digunakan untuk menerangkan variabel dependen adalah tidak kuat (Ghozali, 2018: 97-98).

## 2. Uji Statistik F (*Goodness Of Fit Test*)

Ghozali (2018:98) Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F menguji kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen secara baik. Menentukan  $F$  tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang ( $df$ ) =  $k$  dan derajat kebebasan penyebut ( $df$ ) =  $n - k - 1$  dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $P_{value} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima berarti model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $P_{value} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak *fit*).



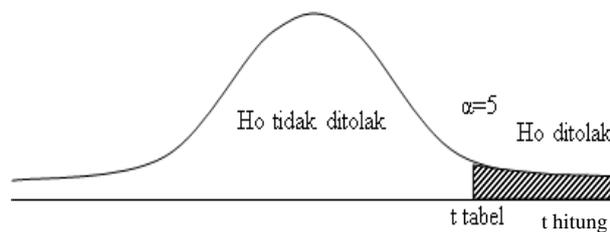
**Gambar 3.1**  
**Penerimaan Uji F**

### 3. Uji t

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji statistik t untuk hipotesis positif dilakukan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan kriteria:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $P_{value} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $P_{value} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
**Uji t**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sampel yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan independensi auditor, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel-variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 43% dari faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain diluar model penelitian yang mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 57%.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 5 tahun (2014-2018) yang merupakan rentang waktu relative pendek.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur saja sedangkan sektor lain tidak diteliti.

### **C. Saran**

1. Gunakan variabel independen yang lain diluar penelitian ini mengingat masih ada 57% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya seperti *financial distress*, spesialisasi auditor, ketepatan waktu pelaporan dan manajemen laba serta memperluas objek penelitian sehingga hasil selanjutnya dapat digeneralisasi.
2. Tambahkan periode penelitian sehingga rentang waktu penelitian lebih panjang.
3. Gunakan sampel selain perusahaan manufaktur, misalnya pertambangan, perbankan, dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Basuki, P., & Budiarto. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 2(1), 95–120.
- Aljufri. (2014). Dampak Audit Quality dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 267–281. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.2.115>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2012). *Sistem Pengendalian Manajemen* (12th ed.). Tangerang Selatan: Salemba Empat.
- Ariantoni, Z. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan/ Financial Distress, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon*, 4(1), 2720–2734.
- Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 24, 208–215.
- Ayu, H., Sari, K., & Hapsari, D. W. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3323–3329.
- Bapepam No. Kep-29/PM/2004.
- Beaver, W. ., & Ryan, R. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effect on The Ability of The Book to Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal Accounting Research*, 8(1), 127–148.
- Brigham & Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. edisi V. Jakarta: Salemba Empat.
- Craswell. (1995). Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economic*.
- Eisenhardt, K. . (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*, 4(1), 67–82.
- Fitrawansyah, F., & Syahnifah, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. *Akuntabilitas*, 11(2), 245–256. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.7021>

- Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). (2013). *Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Indonesia Company Law. Available on-line at [www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id)
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariete dengan Program SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flow and Accruals Has Financial Reporting Become More Conservative ? *Journal of Accounting and Economics* 29, (hal. 287-320).  
<https://www.bareksa.com/id/text/2019/03/28/theresa-may-siap-mundur-ihsg-diperkirakan-menguat-terbatas/21924/news>. Diakses pada 20 April 2019.  
<https://www.idx.co.id/>. Diakses pada 20 April 2019.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irfana, M. J., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–10.
- Ismail, A. G. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Islam Indonesia.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). *Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI*. 14(2), 157–179.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan : Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Prosiding SENDI\_2018*, 978–979.
- Kieso, E. D., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Akuntansi Intermediate* (12th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*.
- Linata, & Sugiarto. (2012). Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2007-2010. *Akuntansi Keuangan*. ISSN: 2089-7219.
- Lubis, I. P. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting* ISSN

2085-4595, 10(2), 138–149.

- Mudasetia, & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Muliyanto, & Budiono, E. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Telkom University.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–12.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Peraturan Menteri Keuangan, Nomor: 17/PMK.01/2008. *Jasa Akuntan Publik*.
- Pradita, S. A. P. (2015). *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Business and Economics*, 3(4), 234–250.
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2).
- Putra, & Dewi, N. K. H. S. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3).
- Qonitin, rosyida A. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2294–2301.
- Rezaee, Z. (2009). *Corporate Governance Post-Sarbanes Oxley*. Hoboken: John Wiley and Sons.
- Rozania, R. A. Z., & Nindito, M. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 3480–3499.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). *Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 3(2), 1–13.

- Saputra, W., & Desmiawati, Y. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012). *JOM Fekon*, 1(2), 1–15.
- Setiawan, B. (2015). *Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Universitas Riau.
- Setiawan, K. N. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Merhodist*, 1(1), 81–95.
- Smith, M., Ren, Y., & Dong, Y. (2011). The Predictive Ability of Conservatism and Governance Variables in Corporate Financial Disclosure. *Asian Review of Accounting Vol. 0, No. 2*, (hal. 171-185).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. SNA X Unhas Makasar.
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*, 4(1).
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting part I: explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.